

Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Gagasan dalam Teks Eksposisi dengan Menerapkan Metode Konstruktivisme

Penina Loghe Pandak ¹, Ni Made Sueni ², Desak Nyoman Alit Sudiarthi ³

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saraswati
peninaloghepandak@gmail.com

ABSTRAK

Teks eksposisi adalah tulisan yang memuat keterangan paparan/gagasan penulisnya. Berfungsi untuk mengungkapkan pikiran penulisnya tentang suatu hal/peristiwa. Tujuan penelitian, yaitu: (1) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam memahami gagasan dalam teks eksposisi sebelum menerapkan metode konstruktivisme, (2) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam memahami gagasan dalam teks eksposisi sesudah menerapkan metode konstruktivisme, (3) mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami gagasan dalam teks eksposisi siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023 sesudah menerapkan metode konstruktivisme. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan dengan subjek penelitian siswa kelas VIII A yang berjumlah 34 orang. Siswa dikatakan tuntas secara keseluruhan, apabila nilai rata-rata kelas sebesar 70,00. Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Perolehan rata-rata kelas mengalami peningkatan. Rata-rata kelas pada siklus I sebesar 73,53, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84,41. Peningkatan ini sebesar 14,8%. Peningkatan rata-rata kelas pada siklus II ini mencerminkan pemahaman siswa tentang menulis berita semakin baik.

Kata Kunci: memahami gagasan, teks eksposisi, metode konstruktivisme

ABSTRACT

Expository text is writing that contains descriptions/ideas of the author. Serves to express the author's thoughts about a matter/event. The aims of the study were: (1) to describe students' ability to understand ideas in exposition texts before applying the constructivism method, (2) to describe students' abilities in understanding ideas in exposition texts after applying the constructivism method, (3) to describe the increase in students' abilities in understanding ideas in the exposition text of class VIII A Junior High School 3 Tabanan for the 2022/2023 academic year after applying the constructivism method. This research was conducted at Public Junior High School 3 Tabanan with 34 class VIII A students as research subjects. Students are said to be complete as a whole, if the class average value is 70.00. Based on the above, it can be concluded that the class average acquisition has increased. The class average in cycle I was 73.53, then in cycle II it increased to 84.41. This increase was 14.8%. The increase in class averages in cycle II reflects that students' understanding of writing news is getting better.

Keywords: *understanding ideas, exposition text, constructivism method*

1. Pendahuluan

Beberapa dekade terakhir, dunia semakin bergerak ke arah yang lebih maju. kemajuan ini tentu tidak terlepas dari berkembangnya ilmu pengetahuan yang pada dasarnya mendorong setiap negara untuk berlomba-lomba menciptakan berbagai macam teknologi untuk memudahkan aktivitas manusia. Salah satu dampak dari perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat dirasakan melalui berkembangnya arus informasi.

Jika dahulu informasi hanya dapat disiarkan melalui televisi dalam bentuk siaran berita atau melalui koran, namun saat ini kita dapat mendengar atau membaca informasi dari berbagai belahan dunia dalam waktu yang relative singkat sekalipun jaraknya sangat jauh

melalui berbagai macam sumber informasi yang tersedia. masyarakat global kemudian secara perlahan mulai bergerak ke arah yang terbuka. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) misalnya, mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mendidik para siswa agar cerdas dan kritis terhadap informasi atau berita yang mereka terima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Batoebara, dkk (2022: 32) menunjukkan bahwa pemberitaan *hoax* yang diakses melalui media sosial masih mampu memanipulasi pelajar-pelajar masih mudah terpengaruh dan dapat membedakan teks eksposisi *hoax*s. Tingkat pemahaman mereka lebih teruji setelah diberikan penyuluhan mengenai aspek sosial media, teknik penulisan dan pemahaman sehingga mampu membedakan konten yang sifatnya fakta dan imajinatif. Ini berarti, sekalipun tidak terdapat materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengajarkan tentang *hoax*, siswa perlu diajarkan mengenai konten yang sifatnya fakta dan imajinatif guna membantu mereka untuk menyaring berbagai informasi yang akan diperoleh di kemudian hari.

Teks eksposisi tergolong dalam jenis teks argumentatif. Teks eksposisi dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran tertentu pada peserta didik. Teks eksposisi merupakan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII A yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk dapat memahami teks eksposisi dalam situasi nyata seperti yang ada di dalam media massa.

Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan utama untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu (Suparno & Yunus dalam Sari, 2012). Senada dengan pendapat tersebut, Kosasih (2022: 25) menyatakan teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk menyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta menjelaskan bahwa teks eksposisi bertujuan untuk memperjelas pemahaman masyarakat akan suatu persoalan yang dicermati dan disikapi bersama dan menawarkan solusi untuk mengatasinya. Husnul (dalam Sari, 2012) mengemukakan bahwa teks eksposisi adalah karangan yang berisi pemaparan tentang suatu masalah, pengertian, konsep atau proses dalam ekspresi pengamatan sehingga pembaca mendapatkan pengetahuan tambahan. Karangan bentuk eksposisi dapat ditemukan dalam artikel-artikel, ceramah, perkuliahan atau buku ilmiah, maupun dalam media massa.

Resmini (dalam Sari, 2012) menjelaskan bahwa teks eksposisi adalah sebuah teks yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Tujuan utama dari teks eksposisi adalah semata-mata hanya untuk membagikan informasi dan tidak sama sekali untuk mendesak atau memaksa pembaca untuk menerima pandangan atau pendirian tertentu sebagai suatu yang benar.

Fungsi sosial teks eksposisi dalam perspektif masyarakat Indonesia yang direpresentasikan melalui berbagai media massa terdiri atas tiga macam fungsi, yaitu: menyajikan, menjelaskan, dan memaparkan. Berdasarkan pengertian teks eksposisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks uraian yang menjelaskan suatu argumentasi mengenai suatu objek tertentu yang bertujuan untuk menyakinkan seseorang.

Gagasan (pikiran) adalah sesuatu (hasil pemikiran, usulan, keinginan, harapan) yang akan disampaikan penulis kepada pembaca atau pendengarnya. Lebih lanjut, gagasan itu akan dilengkapi dengan fakta, data, informasi dan pendukung lainnya yang diharapkan dapat memperjelas gagasan dan sekaligus menyakinkan calon pembacanya. Gagasan akan dilengkapi dengan fakta, data, informasi, pendukung lainnya yang diharapkan dapat memperjelas gagasan dan sekaligus meyakinkan calon pembacanya. Gagasan bertujuan menyampaikan berupa bukti, hasil penalaran, dan sebagainya dengan maksud menyakinkan pendengar atau pembaca tentang kebenaran, pendirian, atau kesimpulan pembicara (Nuruliah, 2016)

Nurhadi (2003: 7) menyatakan "Fakta adalah informasi yang berkaitan dengan aspek kehidupan yang bersifat nyata." Fakta bersifat objektif setiap orang akan memiliki kesamaan dalam pengamatan suatu fakta. Sebuah fakta mempunyai kebenaran mutlak dan tidak bisa dibantah. Kejadian yang bisa diterima oleh akal sehat atau nalar tertentu saja disebut fakta. Kosasih (2017:62) menyatakan bahwa dalam teks eksposisi, fakta berfungsi untuk memperkuat gagasan sehingga diharapkan lebih menyakinkan khalayak.

Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya sedangkan metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, pengajaran, proses belajar mengajar, dan penelitian hasil belajar. Menurut Sangidu (dalam Nuruliah, 2016) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk melalui pelaksanaan suatu kegiatan penilain guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu di bawah kondisi yang berbeda.

Menurut Sudjana (dalam Nuruliah, 2016) pendekatan konstruktivisme adalah cara mengajar dengan mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak didik memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya. Dengan kata lain, konstruktivisme merupakan metode pembelajaran dimana penyampaian materinya tidak disajikan langsung oleh guru, tetapi siswa dituntut aktif dalam menemukan sendiri materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Penggunaan metode konstruktivisme dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam memperoleh dan memroses perolehan materi pelajaran, mengarahkan siswa agar mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan peserta didik, dan melatih siswa untuk mengeksplorasi lingkungan sebagai sumber informasi untuk pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, di antaranya: (1) rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan sibuk melakukan aktivitas lain saat proses pembelajaran sedang berlangsung, (2) proses pembelajaran di dalam kelas cenderung berlangsung satu arah tanpa melibatkan para siswa untuk bertanya, mencari tahu, dan berdiskusi, (3) kegiatan pembelajaran terlalu bersifat membuku dan teroris sehingga pembelajaran terkesan tidak dapat mendorong siswa untuk aktif berpikir untuk memecahkan masalah, dan (4) rendahnya hasil belajar siswa pada materi gagasan dan fakta dalam teks eksposisi.

Menurut Hanafiah & Suhana (2010: 77), konstruktivisme, merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah perilakuberdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Gagasan dalam Teks Eksposisi dengan Menerapkan Metode Konstruktivisme Siswa Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2022/2023". Sehubungan dengan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Bagaimanakah kemampuani memahami gagasan dalam teks eksposisi siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2022/2023 sebelum menerapkan metode konstruktivisme? 2) Bagaimana kemampuan memahami gagasan dalam teks eksposisi siswa kelas VIII A Sekolah menengah pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023 sesudah

menerapkan metode konstruktivisme?, dan 3) Seberapa besarkah peningkatan kemampuan memahami gagasan dalam teks eksposisi mahasiswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023 sesudah menerapkan metode konstruktivisme.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain: 1) Mendeskripsikan kemampuan memahami gagasan dalam teks eksposisi siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023 sebelum menerapkan metode konstruktivisme. 2) Mendeskripsikan kemampuan memahami gagasan dalam teks eksposisi siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2022/20243 sesudah menerapkan metode konstruktivisme. 3) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan memahami gagasan dalam teks eksposisi siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023 sesudah menerapkan metode konstruktivisme.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang meliputi (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*), dan (4) refleksi diri (*reflection*). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Model yang digunakan adalah model Kemmis dan Tanggart yang dikembangkan tahun 1982.

Metode pencatatan dokumen adalah “Cara yang dilakukan dengan mengumpulkan segala macam data atau dokumen serta mengadakan pencatatan yang sistematis” (Iskandar, 2012: 71). Data yang dikumpulkan melalui metode pencatatan dokumen adalah berupa nama-nama dan jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian. Metode pencatatan dokumen ini merupakan metode pelengkap dalam pengumpulan data. Subjek penelitian ini berjumlah 31 orang dengan rincian 12 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data secara deskriptif, yang berarti data dianalisis apa adanya tanpa melalui analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena tujuan penelitiannya hanya memberikan gambaran secara deskriptif mengenai data yang ada. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data observasi siswa adalah sebagai berikut:

1. Mencari nilai rata-rata

Untuk mendapatkan nilai rata-rata nilai observasi siswa dalam kemampuan memahami struktur dan kebahasaan teks eksposisi dengan menerapkan metode inkuiri Siswa Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022 digunakan ketentuan dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah siswa. Rumus yang dapat dilihat dibawah ini.

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

(Hadi, 1996: 37)

Keterangan

M (mean)=Skor rata-rata kelas

$\sum x$ =Jumlah skor siswa

n =Jumlah siswa

2. Mencari Ketidaktuntasan Individual

Ketidaktuntasan Individual = $\frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$

3. Mencari Persentase Peningkatan Kemampuan memahami gagasan dalam teks eksposisi

$$P = \frac{x_2 - x_1}{x_1} \times 100 \%$$

(Hadi,1996:37)

Keterangan:

P: Persentase peningkatan:

X1 Skor setelah tindakan

X2 Skor sebelum tindakan

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan tindakan siklus 1, terlebih dahulu dilakukan tes awal untuk mendapat gambaran awal tentang kemampuan memahami gagasan dalam teks eksposisi dengan menerapkan metode konstruktivisme siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2022/2023 sebelum menerapkan metode konstruktivisme (prasiklus). Hasil penelitian disajikan pada tabel berikut.

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, dibahas sejumlah temuan yang menonjol dari sudut pandang teori. Sejumlah temuan yang dimaksud adalah sebagai berikut. Pertama, siswa lebih tertarik dan lebih antusias menerima pembelajaran dengan menggunakan metode konstruktivisme dibandingkan dengan menyuruh siswa mendengarkan teori-teori saja. Hal ini sesuai dengan konsep metode konstruktivisme yaitu melalui pembelajaran penemuan, siswa diharapkan belajar aktif dan kreatif. Hal ini bisa membuat siswa lebih mengingat tentang apa yang telah dipelajari karena siswa mengalami atau melakukan secara langsung apa yang dipelajari. Dengan demikian, pada proses pembelajaran siswa dapat lebih aktif belajar sehingga siswa merasa lebih mudah melakukan dan lebih menyenangkan. Hal ini tentu saja dapat memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan lebih serius. Kedua, memahami gagasan dalam teks eksposisi dengan menerapkan metode konstruktivisme dapat menarik minat siswa dan siswa akan lebih antusias untuk mengerjakannya serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Siswa mendapatkan kesempatan berlatih lebih banyak dan bisa juga saling tukar pikiran dengan siswa yang lainnya, sehingga dapat memotivasi siswa untuk memahami gagasan dalam teks eksposisi dengan lebih baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan metode konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan memahami gagasan dalam teks eksposisi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelas yang senantiasa mengalami peningkatan. Pada prasiklus rata-rata kelas sebesar 28,78, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 23,60. Peningkatan ini sebesar 14,76%. Selanjutnya, nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 84,41. Peningkatan dari siklus I sebesar 15,51%. Dengan demikian, hipotesis tindakan “Dengan Menerapkan Metode Konstruktivisme dapat Meningkatkan Kemampuan Memahami Gagasan dalam Teks Eksposisi Dengan Menerapkan Metode Konstruktivisme Siswa Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023”. Dapat diterima karena terbukti kebenarannya.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode konstruktivisme kemampuan memahami gagasan dalam teks eksposisi dengan menerapkan metode konstruktivisme siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis kemampuan siswa yang senantiasa peningkatan, yakni pada prasiklus nilai rata-rata kelas hanya 65,00 dengan predikat cukup. Nilai ini belum mencapai nilai ketuntasan klasikal yang ditetapkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan, yaitu kelas tersebut dinyatakan tuntas secara klasikal apabila nilai rata-rata kelas sebesar 70,00. Setelah menerapkan metode konstruktivisme (siklus 1), kemampuan memahami gagasan dalam teks eksposisi dengan menerapkan metode konstruktivisme siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023 mengalami

peningkatan, yaitu dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,82 dengan predikat lebih dari cukup. Peningkatan ini sebesar 14,76%. Selanjutnya, pada siklus 11 nilai rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 84,41 dengan predikat baik. Peningkatan ini sebesar 15,51%. Di samping kemampuan siswa meningkat, dengan menerapkan metode konstruktivisme siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar pembelajaran dan siswa lebih serius karena dengan menerapkan metode ini, siswa mendapatkan kesempatan yang lebih banyak untuk melatih kemampuannya dalam mengeluarkan pendapat dan ide-idenya yang secara tidak langsung melatih keberanian siswa dalam berbicara.

Daftar Pustaka

- Hanafiah dan Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refik.
- Hatch & Farhady, 1981. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Nuruliah. 2016. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Gagasan dalam Teks Eksposisi dengan Menerapkan Metode Inkuiri Siswa VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi. IKIP Saraswati.
- Sari. 2012. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Gagasan dalam Teks Eksposisi dengan Menerapkan Metode Inkuiri Siswa Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2011/2012". Skripsi. IKIP Saraswati.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABET